

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan ( Jensen dan Meckling, dalam Permanasari,2010)

Prihapsari (2015) mengatakan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal. Kusumajaya (2011) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham dipasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Penilaian saham perusahaan ini bertujuan agar investor mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bisa menguntungkan dan yang tidak menguntungkan.

*Earnings Management* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola / manajemen perusahaan (*agent*) (Rohmah,2013:7). Permasalahan agensi akan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghamburkan resources perusahaan, baik dalam investasi yang tidak layak maupun dalam bentuk *shirking* (Herawaty,2008:100). *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh praktek *good corporate governance*. Praktek *corporate governance* dapat diproksi dengan kepemilikan *institutional*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit (Herawaty,2008:101). Dalam penelitian ini indikator mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan instutional. Ini di dasarkan karena kepemilikan *institutional* memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan *Earning Manajemen* atau manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005:2)

PT Astra International Tbk (ASII) harga sahamnya pada akhir tahun 2016 melemah ke level Rp7.575 padahal pada akhir tahun 2015 harga saham Astra International masih bertengger pada level Rp7.850 dan pada tahun 2014 harga

sahamnya pada level Rp7.865. Sementara itu harga saham emiten otomotif lainnya yakni PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) juga terus mengalami perlemahan pada tahun 2016. Harga saham Gajah Tunggal pada akhir tahun 2016 di level Rp1.1085 sedangkan pada tahun 2015 berada pada level Rp1.130 dan pada tahun 2014 di level Rp1.145. *Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com),*

Adapun penurunan indeks sektor aneka industri juga diikuti oleh tujuh sektor lainnya pada tahun 2016 yaitu sektor pertambangan turun menjadi 1,28%. Kemudian barang dan konsumsi turun 1,56%, properti turun 2,7%, infrastruktur turun 2,8%, keuangan turun 0,44%, perdagangan turun 1,43%, dan manufaktur turun 1,48%. Artinya hanya dua sektor yang berhasil bergerak positif pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu agrikultur sebesar 0,02% dan industri dasar yang naik 0,2%. Kenaikan sektor industri dasar dimotori oleh emiten semen seperti PT Semen Gresik Tbk (SMGR) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Harga saham emiten semen yang dinilai murah nyatanya dimanfaatkan pelaku pasar untuk mengalihkan portofolionya pada emiten semen. Selain itu pelaku pasar juga melihat pelemahan mata uang dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah pada tahun lalu berimbas baik bagi perusahaan semen yang beberapa bahan bakunya menggunakan produk impor. *Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)*

Dari beberapa fenomena tersebut, suatu perusahaan harus berusaha menjaga nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan di bursa efek. Dalam upayanya meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat menggunakan keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan (Husman dan Pudjiastuti, 2006:5 dalam Sartini dan Purbawangsa 2014 ). Dalam teorinya nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat hal ini dapat ditandai dengan peningkatan pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *Corporate Governance* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan

nilai perusahaan dapat dicapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* (pemegang saham) maupun *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham di sebut agensi dengan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan dengan kata lain nilai perusahaan dengan cara mamaksimalkan pemegang saham (suwardi 2014).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2010) dengan judul “Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable*”. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama terdapat pada faktor pengukuran dependennya yaitu dengan Price Book Value Ratio (PBV). Rasio Price Book Value (PBV) sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham Weston dalam Kristianto (2010). Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan Tobin’s q. Perbedaan yang kedua pada faktor moderating dalam penelitian sebelumnya terdapat empat indikator yaitu dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Sedangkan pada penelitian ini terdapat lima indikator yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, dewan direksi. Yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholder value* ( Monk dan Minow, 2001). Perbedaan yang ketiga yaitu pada variabel kontrolnya pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol dengan mengukur besaran perusahaan, tetapi pada penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol karena besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management* dan nilai perusahaan. Perbedaan yang keempat yaitu periode sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel pada periode tahun 2014-2016.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul:  
**“Pengaruh *Earnings Manajement* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Praktek *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan ?
2. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh kepemilikan institusional ?
3. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh kepemilikan manajerial ?
4. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh komisaris independen?
5. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh kualitas audit?
6. Apakah *Earnings Management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang di moderasi oleh dewan direksi ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1.3.1 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk meembuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.
3. Untuk meembuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.
4. Untuk meembuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komisaris independen.

5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kualitas audit.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *earnings manajement* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh dewan direksi.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *Earnings Management* terhadap nilai perusahaan dengan peranan praktek *Corporate Governance* sebagai moderating variabel.

#### b. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pemakai laporan keuangan khususnya manajemen perusahaan dapat memahami peranan praktek *Corporate Governance* terhadap praktek *Earnings Management* yang dilakukan dalam perusahaan upaya meningkatkan nilai perusahaan

#### c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Mengenai *positif accounting theory* khususnya *agency theory* dan *corporate governance theory*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktek *Corporate Governance* yang secara konseptual berpengaruh terhadap *Earnings Management* serta dampaknya pada Nilai perusahaan

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II            LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Menguraikan diskripsi dari variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

**BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.